

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan yang sedang ditempuh. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 tersebut dapat dirasakan keberadaannya hanya dengan cara mengimplementasikannya dalam suatu pembelajaran. Implementasi sendiri dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini harus memilih berbagai sumber data yang relevan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam 3 tahap tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Bendosari 01 Blitar, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2015/2016 awal diterapkannya kurikulum 2013 hanya diterapkan satu semester saja, karena pada waktu itu adanya kebijakan pemerintah semua harus menggunakan kurikulum 2013 awal-awalnya. Namun akhirnya pada tahun 2017 kembali lagi memakai kurikulum KTSP. Dan adanya kebijakan dari pemerintah lagi untuk menerapkan kurikulum 2013 semua. Pada tahun 2019 semua kelas menerapkan kurikulum 2013 sampai sekarang.

Peneliti akan melakukan penelitian/wawancara di SDN Bendosari 01 Blitar mulai dari implementasi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian. Hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar, dan Dampak implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar. Penelitian ini digunakan untuk memaparkan bagaimana implementasi kurikulum 2013

dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar. Untuk lebih jelasnya, untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar.

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi atau penerapan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Proses implementasi kurikulum 2013 juga mempunyai strategi sendiri dalam mengembangkan arah pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam proses realitanya tetap berpedoman pada dasar-dasar yang ditetapkan.

Berdasarkan realitanya, dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar pada tahun sebelumnya sudah diterapkan, namun penerapan kurikulum 2013 hanya berjalan satu semester saja. karena pada waktu itu adanya kebijakan pemerintah semua harus menggunakan kurikulum 2013 awal-awalnya. namun akhirnya pada tahun 2017 kembali lagi memakai kurikulum KTSP. Dan adanya kebijakan dari pemerintah lagi untuk menerapkan kurikulum 2013 semua. Pada tahun 2019 semua kelas menerapkan kurikulum 2013 sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Lasibul :

“Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar dimulai pada tahun ajaran 2015/2016 awal diterapkannya kurikulum 2013 hanya diterapkan satu semester saja, karena pada

waktu itu adanya kebijakan pemerintah semua harus menggunakan kurikulum 2013 awal-awalnya. Tetapi pemberlakuan ini hanya untuk kelas 1-3 sedangkan kelas 4-6 menggunakan kurikulum KTSP. Namun akhirnya pada tahun 2017 kembali lagi memakai kurikulum KTSP dan adanya kebijakan dari pemerintah lagi untuk menerapkan kurikulum 2013 semua, sehingga pada tahun 2019 semua kelas menerapkan kurikulum 2013 sampai sekarang”¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pernah diterapkan pada tahun 2015/2016. Pada waktu tahun ajaran tersebut kurikulum 2013 hanya diterapkan satu semester saja. Karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberlakukan kurikulum 2013. Jadi Kurikulum 2013 pada waktu itu diterapkan hanya uji coba atau sebatas pengurangan kewajiban dari perintah pemerintah pusat. Kemudian penerapan Kurikulum 2013 dihentikan untuk kembali menerapkan KTSP. Tetapi Karena adanya kebijakan pemerintah lagi bahwa semuanya harus menerapkan Kurikulum 2013, maka pada tahun ajaran 2018/2019 SDN Bendosari 01 Blitar mulai menerapkan kembali Kurikulum 2013, semua kelas mulai kelas 1-6. Sehingga pemberlakuan Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar mulai diterapkan pada tahun ajaran 2019/2020 hingga sekarang 2020/2021.

Perkembangan pembelajaran yang ada di SDN Bendosari 01 Blitar berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Lasibul selaku kepala sekolah SDN Bendosari 01 Blitar semakin hari semakin membaik. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Mengenai kurikulum sekolah di SDN Bendosari 01 Blitar telah menerapkan kurikulum 2013 di seluruh kelas pada tahun ajaran 2019/2020. Kemudian sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk silabus. Seorang guru harus memahami kurikulum

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format pembelajaran tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri. Sehingga satuan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dapat memahami dan melaksanakannya di ruang kelas kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung”²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik jika seorang pendidik dibekali dengan diklat atau pelatihan Kurikulum 2013. Sehingga mendapatkan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi : satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

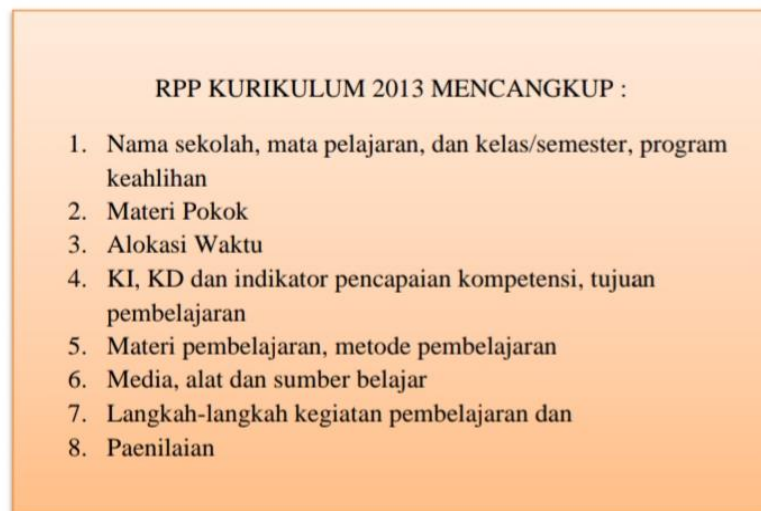
SILABUS KURIKULUM 2013 MENCANGKUP :

1. Satuan Pendidikan
2. Mata Pelajaran
3. Kelas
4. KI
5. KD
6. Materi Pembelajaran
7. Kegiatan Pembelajaran
8. Penilaian
9. Alokasi Waktu
10. Sumber Belajar

²Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

Gambar 4.1 Format Silabus Kurikulum 2013³

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media dan sumber, langkah-langkah, dan penilaian.



Gambar 4.2 Format RPP Kurikulum 2013⁴

Terkait perencanaan pembelajaran Ibu Nadia selaku Guru PAI menyatakan:

“Untuk perencanaan mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ajarkan sesuai dengan RPP saya. Pembuatan RPP ini bersamaan dengan pembuatan silabus, prota dan promes, yaitu satu tahun sekali. Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.”

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama islam di SDN Bendosari 01 Blitar menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajran dapat berjalan

³ Dokumentasi format silabus kurikulum, 18 Februari 2021

⁴ Dokumentasi format RPP kurikulum 2013, 18 Februari 2021

dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertara dalam RPP PAI kelas II semester II:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN Bendosari 01 Bitar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Pelajaran : 11
 Tema : Ayo Kita Salat
 Subtema : Praktik Salat
 Kelas/Semester : II/2
 Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)
 KI-1 Memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)
 1.10 Mengartikan salat dengan terbit.
 2.10 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara salat dan bacannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi
 1.10.1 Menunjukkan salat dengan terbit.
 2.10.1 Menunjukkan sikap disiplin.
 4.10.1 Menunjukkan praktik salat dengan tata cara dan bacaan yang benar.
 4.10.2 Mendemonstrasikan praktik salat dengan tata cara dan bacaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran
 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik mampu menjalankan salat dengan terbit.
 2. Dengan bimbingan guru, peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin dengan tepat.
 3. Dengan bimbingan guru, peserta didik mampu menunjukkan praktik salat dengan tata cara dan bacaan yang benar.
 4. Dengan bimbingan guru, peserta didik mampu mendemonstrasikan praktik salat dengan tata cara dan bacaan yang benar.

E. Materi Pembelajaran
Praktik salat
 1. Berdiri Tegak
 Berdiri tegak menghadap kiblat. Renggangkan kedua kaki secukupnya dan letakkan kedua tangan lurus di sisi badan. Pandangan ke tempat sujud. Berniat hendak melaksanakan salat.
 2. Takbiratul Itham
 Kedua tangan diangkat sehingga ujung jari-jari sejajar dengan kedua pundak atau dengan kedua daun telinga. Telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, jari-jari tangan diunggulkan sambil membaca "Allahu Akbar".
 3. Meletakkan Tangan
 Kedua tangan diletakkan di antara pusar dan dada. Tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri. Jari-jari tangan kanan diuruskan di atas tangan kiri.
 4. Ruku
 Mengangkat kedua tangan sambil membaca "Allahu Akbar". Setelah itu badan dibungkukkan. Proses punggung sujud dengan kepala. Kedua telapak tangan memegang kedua lutut. Pandangan mengarah ke tempat sujud.
 5. Tidal
 Bangkit dari ruku lalu berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga, jari-jari terbuka (peper takbiratul itham).
 6. Sujud
 Ketika akan sujud, dahulukan kedua lutut menyentuh lantai. Kedua telapak tangan, dahi dan hidung diletakkan menyentuh lantai. Pantul diangkat selinggi-lingginya dari lantai, tidak menyentuh lantai. Pantul diunggulkan dan paha. Kedua siku diunggulkan dari lambung dan diangkat selinggi-lingginya. Jari-jari telapak tangan dipegang, ujung jari tangan dihadapkan ke arah kiblat. Jari-jari kaki menekuk ke lantai atau melenting, sehingga menghadap ke arah kiblat.

7. Duduk di antara Dua Sujud
 Meletakkan kaki kiri dan mendudukkannya. Telapak kaki kanan ditekankan dan ujung jari kaki kanan menghadap ke arah kiblat. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Jari-jari tangan terbuka tidak dikapalkan atau rapat. Ujung jari-jari tangan sama rata dengan lutut.
 8. Duduk Tasyahud Awal
 Duduk tasyahud awal dilakukan pada saat yang lebih dari dua rakaat. Orak-arannya sama dengan duduk di antara dua sujud. Jari telunjuk tangan kanan diunggulkan. Pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan.
 9. Duduk Tasyahud Akhir
 Letakkan telapak kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan pantul dudukan di atas lantai. Tegakkan telapak kaki kanan dan hadapan ujung jari-jari ke kiblat. Tangan kanan letakkan di atas paha kanan dan tangan kiri di atas paha kiri. Geunggulkan jari-jari tangan kanan dan telunjuknya arahkan ke kiblat.
 10. Salam
 Ketika mengucapkan salam yang pertama, kita memalingkan muka ke sebelah kanan sampai pipi kanan terlihat dari belakang. Mengucapkan salam yang kedua, kita memalingkan muka ke sebelah kiri sampai pipi kiri terlihat dari belakang.

F. Metode Pembelajaran
 1. Pendekatan : Saintifik
 2. Metode :
 a) Observasi
 b) Diskusi
 c) Presentasi
 d) Demontasi

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilafalkan selam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a meani ilmu: "Robbi zidni ilma. Wa zidni falma". Artinya "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik (Religius dan Integritas)" 2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al Ikhlas) (Religius) 3. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Menyapa peserta didik dengan ramah. 5. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaati nya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas) 6. Pembiasaan membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pernyataan berikut. • Apa judul bacaan. • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pemahaman kamu bacaan seperti ini. • Apa manfaatnya bacaan tersebut. (Critical Thinking and Problem Solving) 7. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya. 8. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orang tua yang telah dilakukan. (Mandiri) 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 10. Beberapa alternatif media/alat/peralatan bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. 11. Sebelum melakukan praktik langsung, salah satu model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini di antaranya adalah simulasi. Model ini bertujuan menciptakan sesuatu yang lebih konkret melalui penciptaan bentuk pengalaman yang mendalam suasana yang sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa risiko bisa juga menggunakan model pembelajaran. Project Based Learning	10 menit

<p>(PBL)</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik hafal bacaan salat mulai dari gerakan yang pertama sampai terakhir, selanjutnya mempraktikkan gerakan yang pertama salat yang sebelumnya. 2. Kemudian lakukan bergantian, salat yang ada di belakang atau masjid yang berada di depan dengan urutan. 3. Secara langsung guru memberikan contoh gerakan salat secara berurutan dari gerakan yang satu ke gerakan selanjutnya. Langkah kedua, menuliskan media visual/berbentuk yang menunjukkan gerakan bentuk pelaksanaannya. Langkah ketiga, melalui media pembelajaran praktik salat, yaitu melakukan langsung di guru/bertepatan, media visual hanya sebagai penunjang, peserta didik memusatkan dan kemudian melaksanakan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dimotivasi guru untuk menanyakan kapan salat dilakukan. 2. Peserta didik dimotivasi guru untuk menanyakan tata cara salat yang benar. 3. Peserta didik dimotivasi guru untuk menanyakan bacaan dalam salat. <p>Mengexplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini untuk memudahkan guru dan peserta didik lain bisa langsung mengamati dan memberikan tanggapan atas pelaksanaan praktik salat. 2. Dengan dibantu secara berangsur-angsur oleh masing-masing kelompok, peserta didik mencari jawaban dari masing-masing pertanyaan. 3. Untuk meyakinkan penguasaan peserta didik dalam melaksanakan salat dengan benar, lakukan praktik secara individu, jika memungkinkan satu per satu, ataupun tidak cukup kelompok oleh peserta didik. <p>Mengaplikasi/mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah peserta didik hafal bacaan salat mulai dari gerakan yang pertama sampai terakhir, selanjutnya mempraktikkan langsung. 2. Peserta didik memunculkan praktik salat (tempat bisa di masjid, masjid atau di kelas yang sudah diatur tempatnya) sementara yang lain mengobservasi. 3. Pada titik "Shalatu" peserta didik dipisahkan menjadi dua kelompok, satu dengan benar dan satu dengan salah. 4. Pada titik "Shalatu" peserta didik dibantu secara berangsur-angsur dan bergantian untuk mempraktikkan salat, guru dan sesama lainnya mengamati. 5. Pada titik "Inna Allahu Akhu Bas" guru membimbing peserta didik untuk mengartikan (jika sudah) ya atau tidak. 6. Pada titik "Inna Allahu Akhu Bas" guru membimbing peserta didik dengan berurutan, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamati pelaksanaan salat. <p>Peserta didik melakukan tes atas kemampuan dalam menguraikan praktik/praktek salat sesuai dengan urutan yang benar. Cara yang digunakan monitor pada tablet yang sudah disediakan, sebagai pemantauan setelah benar pada masing-masing soal dan akhir.</p> <p>Latihan 2</p> <p>Peserta didik melakukan tes atas kemampuan dalam menguraikan praktik/praktek salat secara berurutan, guru menilai praktik salat sesuai dengan urutan yang benar.</p> <p>(Critical Thinking and Problem Solving, Religius)</p>	<p>100 menit</p>	<p>Komunikasi(demonstrasi)networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu melaksanakan praktik salat wajib secara berurutan dengan bacaan yang benar. 2. Peserta didik mampu mempraktikkan salat wajib dengan tata cara dan urutan yang benar. 3. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru. <p>Penalaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. (Critical Thinking and Problem Solving) 2. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas khusus/rumah untuk mengaitkan konten "Inna Allahu akhu bas" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri) 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Memahami dan penguasaan "Atthamududu" artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." (Religius) <p>Tugas Rumah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melaksanakan tugas kelompok dengan mengamati pelaksanaan salat anak di lingkungan keluarganya. 2. Guru meminta peserta didik memperhatikan konten "Inna Allahu akhu bas" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. <p>Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melaksanakan kewajiban salat di rumah.</p> <p>H. Penilaian Hasil Belajar</p> <p>Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.</p> <p>Penjuruan Kelas = 2 Nias siswa = (perolehan : 20) x 10 atau 100</p> <p>Kunci jawaban</p> <p>1. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20</p> <p>Dalam keterampilan mempraktikkan salat, aspek yang dinilai meliputi, kaffiyah/taas, urutan, gerakan, bacaan. Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.</p> <p>Penjuruan</p> <p>Mengaplikasi dan lengkap = 4 Menjabarkan benar kurang lengkap = 3 Menjabarkan benar kurang lengkap = 2 Menjabarkan salah = 1</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Aspek Pengukuran Nilai</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Niat</td> <td>1-4</td> </tr> <tr> <td>2. Takbir 2 rakaat</td> <td>1-4</td> </tr> <tr> <td>3. Doa istisna</td> <td>1-4</td> </tr> <tr> <td>4. Surah al-Fatihah</td> <td>1-4</td> </tr> <tr> <td>5. Surah al-Fatihah</td> <td>1-4</td> </tr> </tbody> </table>	Aspek Pengukuran Nilai	Skor	1. Niat	1-4	2. Takbir 2 rakaat	1-4	3. Doa istisna	1-4	4. Surah al-Fatihah	1-4	5. Surah al-Fatihah	1-4
Aspek Pengukuran Nilai	Skor													
1. Niat	1-4													
2. Takbir 2 rakaat	1-4													
3. Doa istisna	1-4													
4. Surah al-Fatihah	1-4													
5. Surah al-Fatihah	1-4													

6. Ruku'	1-4
7. Tadarus	1-4
8. Sujud	1-4
9. Duruk diantara dua sujud	1-4
10. Tasyahud awal	1-4
11. Tasyahud akhir	1-4
12. Salam	1-4
Skor maksimum	48

Nias siswa = (nilai perolehan : 48) x 10 atau 100

Penilaian diskusi kelompok		
No	Aspek Pengukuran Nilai	Skor
1.	Kesulitan: (4-mengartikan 3-makna, 2-cukup, 1-kurang)	1-4
2.	Rumit dicara: (4-mengartikan 3-makna, 2-cukup, 1-kurang)	1-4
3.	Menghargai pendapat: (4-mengartikan baik, 3-baik, 2-cukup, 1-kurang)	1-4
Skor Maksimum		12

Nias siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Peserta didik bisa diperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan praktik salat, kemudian dibantu kemampuan membentangkan dan gambar tersebut. Guru memberikan bimbingan dan penguatan materi.

J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, peserta didik mempraktikkan kembali praktik salat. Sedangkan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, maksimalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperhatikan rubrik "Inna Allahu Akhu Bas" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati pelaksanaan salat anak di lingkungan keluarganya.

L. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru (BAGB) Kelas 2 dan Buku Siswa (BASB) Kelas 2 (Buku BAGB: Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Kebudayaan Marnisa, Murni Chabib.
3. Media pembelajaran SD/MI untuk kelas 2 dari SCI Media.
4. Video/lebaran media ajar guru Indonesia SCI Media.
5. Al-Quran dan terjemahannya. Lingkungan sekitar.

Guru Mata Pelajaran PAI _____

NIP. _____

Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI⁵

Berdasarkan contoh RPP diatas membuktikan bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya dan perencanaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar tersebut telah disesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan serta penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan pegangan untuk guru

⁵Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 18 Februari 2021

berjalannya suatu pembelajaran dan menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan. Di dalam RPP tersebut berisi tentang pencapaian KI dan KD yang dimana peserta didik harus bisa mencapai apa yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan RPP tersebut. Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan yang sebenarnya dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Dan dalam kegiatan pembelajaran, pada kurikulum 2013 diketahui bahwa pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut tersusun secara berurutan dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berupaya untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diungkapkan oleh ibu Nadia selaku guru PAI sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pertama yang kami lakukan adalah memberikan salam dan yang terpenting memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal melalui daring lewat whatsapp agar peserta didik bisa siap dalam kegiatan inti. Selain itu kami memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan dikaitkan dengan pengalaman mereka.”⁶

Dari kutipan wawancara diatas, dalam diatas, dalam kegiatan awal pembelajaran kurikulum 2013 yang paling penting adalah memotivasi peserta didik. Memotivasi ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi hambatan yang mungkin akan timbul saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan awal dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses yang paling penting dalam proses pembelajaran,

⁶Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

karena dalam kegiatan inilah materi pembelajaran disampaikan dan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran memakai media video yang digunakan. Media sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut berdasarkan penuturan ibu nadia selaku guru PAI bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran kami mengirimkan video pembelajaran terkait dengan materi yang disampaikan misalnya tentang bab sholat kami akan memberikan video mengenai tata cara sholat yang akan dikirimkan melalui grub whatsapp. Melalui video tersebut kita dapat dengan mudah menyampaikan materi maupun menanyakan video-video dalam menyampaikan tentang tata cara sholat”⁷

Kemudian setelah semua materi pembelajaran dipelajari, langkah selanjutnya adalah mengakhiri proses pembelajaran dengan kegiatan akhir atau penutup. Setelah menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, kemudian guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa, yaitu berupa soal-soal latihan yang dikerjakan di rumah. Guru juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang agar siswa belajar terlebih dahulu, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi baru. Seperti yang dijelaskan ibu Nadia guru PAI:

“Untuk kegiatan akhir atau penutup, kami ajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian kami memberikan tugas rumah biasanya kami beri PR, sehingga di rumah anak-anak bisa memperdalam lagi dengan orang tuanya seperti itu.”⁸

⁷Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

⁸Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yaitu pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan seluruh materi dan kegiatan yang telah dipelajari secara bersama-sama serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas berupa tugas rumah. Dengan memberikan kesimpulan diakhir pelajaran, akan membuat siswa menjadi mudah memahami inti dari materi yang telah diajarkan guru. selain itu, siswa juga akan memiliki konsep yang baik karena telah memahami inti dari materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan penguatan sikap dengan memberikan pesan-pesan kepada peserta didik yang sebagian juga masih berkaitan dengan materi.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya penilaian/evaluasi mustahil akan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tukis dan tes lisan, aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku mereka dan unuk aspek psikomotorik dilakukan pada pendalaman materi PAI yang dipraktikkan. Hal diatas sesuai dangan pernyataan dari Ibu Nadia selaku guru PAI:

“Hal yang saya lakukan untuk penilaian kognitif adalah dengan mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan dinilai dengan tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajatan dan membuat item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal dengan keadaan siswa yang menjalani tes. Sedangkan dalam penilaian afektif saya melakukan observasi atau pengamatan kepada peserta didik saya untuk mengetahui bagaimana tingkah laku mereka sehari-hari. Dan dalam penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan, untuk

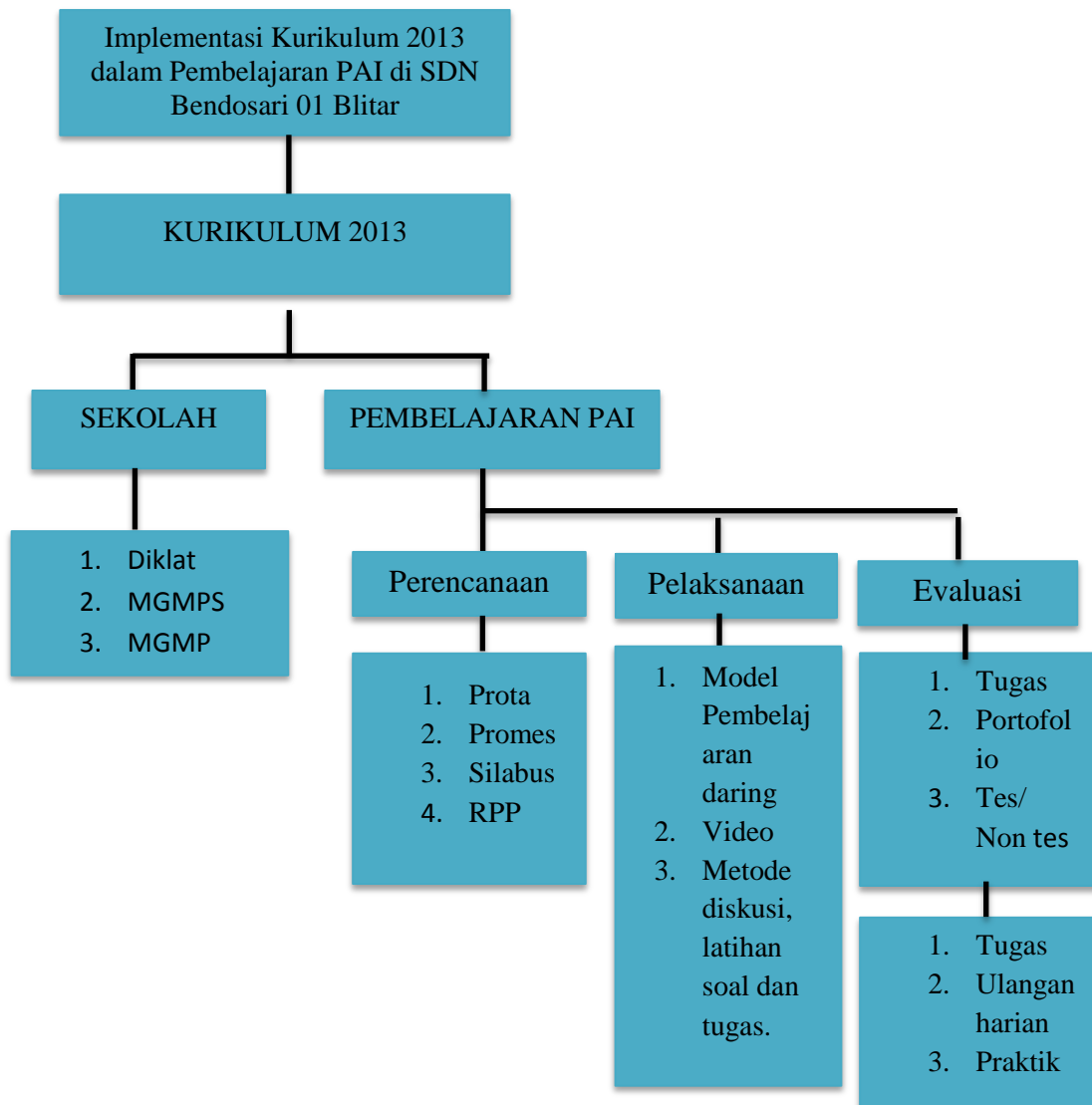
menilai hal tersebut saya menilai ketika praktik pelajaran Agama, misalnya pada Bab sholat harus praktek sholat”⁹

Proses penilaian dilakukan pada semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, aspek afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas hasil mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

Gambar 4.4

**Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di
SDN Bendosari 01 Blitar**



2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar

Hambatan merupakan bentuk kendala yang diciptakan dari setiap proses implementasi. Hambatan dapat menjadi penghalang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hambatan atau faktor yang menghalangi implementasi Kurikulum 2013 sangat berpengaruh pada berjalan dan

suksesnya implementasi Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar. Hambatan tersebut adalah kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Setiap langkah implementasi kurikulum 2013 pasti ada hambatan yang dialami pihak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang dimana hambatan tersebut akan dipaparkan langsung oleh bapak Lasibul selaku kepala sekolah:

“Beberapa hambatan internal yang ada di sekolah ini kaitannya dengan buku tapi dengan adanya penyesuaian-penyesuaian akhirnya buku ini bisa terpenuhi. buku yang disiapkan disekolah buku ini dipinjami dari sekolahan. Sedangkan untuk KTSP siswa membeli sendiri. Mengenai fasilitas yang kurang memadai, misalnya buku paket dari pihak pemerintah sudah menyiapkan buku-buku paket berkarakter akan tetapi banyak sekali kekurangan-kekurangan yang harus diteliti (ada bukunya tapi untuk tempat tempat lokernya masih belum terfasilitasi dengan baik)”¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa hambatan eksternal yang dirasakan cukup menjadikan usaha di SDN Bendosari 01 mengenai program pendidikan dalam kurikulum 2013. Dengan upaya pihak sekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan agar kurikulum 2013 akan terus berjalan dengan baik. hanya saja terkait dengan hambatan yang sudah dipaparkan dalam pernyataan diatas mengenai fasilitas yang kurang memadai saja. Yang dimana pemerintah sudah menyediakan buku-buku paket yang berkaitan dengan karakter tetapi dari sekolahnya sendiri belum ada tempat atau loker untuk penyediaan buku untuk peserta didik. Sehingga sangat terhambat sekali untuk peserta didik yang berkeinginn untuk menambah wawasan melalui buku-buku yang sudah disediakan pemerintah.

Hambatan dalam dalam implementasi kurikulum 2013 juga dirasakan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh ibu Nadia selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

“Untuk hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan terkadang kesulitan untuk mengejar materi agar sesuai dengan RPP dan silabus, ada kegiatan maupun tanggal merah dan kondisi saat ini dilakukan secara daring”.¹¹

Pernyataan diatas menegaskan bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 pun juga mendapat hambatan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pada tahap perencanaan ini guru menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan antara target yang sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disusun dengan materi yang sudah disampaikan pada peserta didik. Karena dalam upaya menyesuaikan pun juga membutuhkan waktu yang lama terlebih pada saat pembelajaran dilakukan secara daring oleh karena itu, agar peserta didik mampu memahami betul mengenai materi yang disampaikan. Hambatan lain juga ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh ibu Nadia selaku guru pengampu mata pelajaran PAI:

Pembelajaran yang dilakukan secara daring setelah dilihat kurang efektif banget ya mbak, terkesan belum ada persiapan kan mbak? Apalagi untuk mapel PAI mbak, agak sulit. Kan kebanyakan banyak prakteknya secara langsung dan terkadang banyak sejarah untuk membaca, dan kalau dikelas itu, saya jelaskan dulu, saya kasih kasih gambaran kalau bab sholat langsung kita bisa langsung mempraktekkan.”¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dapat mengatakan kurang efektif karena dalam persiapan penerapan pembelajaran ini sendiri kurang matang, terkesan mendadak sehingga penyesuaian guru terhadap penyampaian materi melalui online juga masih belum sepenuhnya bisa. Terkadang pada saat

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

pembelajaran siswa ada yang mengikuti pelajaran dengan baik dan ada juga siswa yang sama sekali tidak mengikuti pelajaran bahkan ada beberapa siswa yang hanya mengumpulkan tugas sebagian. Selain itu sulit bagi guru untuk menjelaskan lebih rinci materi yang akan disampaikan, sehingga banyak orangtua siswa yang masih bertanya guru mengenai materi hari itu.

Pernyataan lain terkait hambatan eksternal yang ditemukan di sekolah yang disampaikan oleh Bapak Lasibul selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

“Hambatan eksternal di sekolah ini biasanya kalau wali murid itu kalau belum paham kaitannya dengan kurikulum 2013 hambatannya kaitannya dengan buku kalau KTSP itu bukunya bisa turun temurun dari tahun ke tahunnya itu mbak sedangkan untuk kurikulum 2013 tidak bisa sehingga setiap semester ganti sehingga tidak bisa diberikan oleh adik kelas selanjutnya. Orang tua merasa diberatkan karena biayanya lebih banyak kaitannya dengan buku yang digunakan.”¹³

Hasi wawancara tersebut maka dapat dipahami, bahwa hambatan eksternal yang ada di SDN Bendosari 01 Blitar yaitu wali murid yang belum terlalu paham dengan kurikulum 2013. Kaitannya tentang buku K13 wali murid disini agak kebingungan karena bukunya tidak seperti buku-buku pada saat kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Sebab di dalam buku kurikulum 2013 tidak ada sama sekali yang mencantumkan mata pelajaran, dan didalamnya hanya disugui dengan tema. Untuk bukunya tidak bisa turun temurun dari tahun ke tahunnya karena setiap semester ganti. Selain itu hambatan lainnya wali murid merasa berat dengan mahalny harga buku K13.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nadia selaku guru mata pelajaran PAI :

“Hambatan pada implementasi kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar hanya masalah fasilitas saja yang

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

kurang memadai. Dari segi guru yang mengajar dan peserta didik yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tidak ada hambatan. Karena dari pendidik sendiri sudah dibekali diklat implementasi kurikulum 2013 sedangkan yang peserta didiknya selebihnya bisa dikembangkan lagi.¹⁴

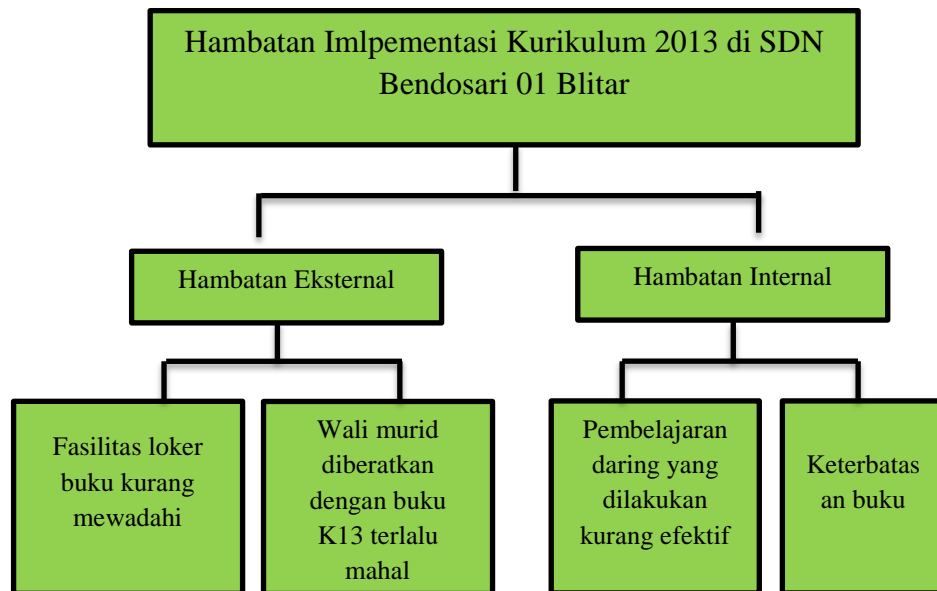
Wawancara diatas menunjukkan bahwa hambatan implementasi kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar hanya masalah fasilitas yang kurang memadai saja. Seperti tempat loker buku yang disediakan disekolah kurang memadai, buku-buku yang ada belum tertata dengan baik. Yang dimana pemerintah sudah menyediakan buku-buku paket terutama buku-buku yang berkaitan dengan karakter tetapi dari sekolahnya sendiri belum ada lokernya atau tempat penyediaan buku untuk peserta didik. Sehingga sangatlah terkendala sekali untuk peserta didik yang berkeinginan menambah wawasan melalui buku-buku yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Sedangkan kendala untuk pendidik dan peserta didik tidak ada sama sekali. Hanya saja lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi menjadi lebih baik lagi.

Hasil wawancara mengenai hambatan implementasi kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

Gambar 4.5

Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar



3. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar

Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam proses implementasi kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar ini akan ada kaitannya dengan dampak yang akan muncul dan dirasakan. Dampak yang akan muncul meliputi dampak positif dan dampak negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Lasibul selaku kepala sekolah :

“Dampak positif yang diakibatkan oleh implementasi kurikulum 2013 di SDN bendosari 01 Blitar dilihat dari sisi pendidikannya sudah dibekali materi-materi tentang kurikulum 2013 dan sebelumnya sudah pernah menerapkan ditahun 2015 hanya setengah semester sedangkan pada tahun 2018 semua kelas menerapkan kurikulum 2013 sampai sekarang ini. Sehingga ada kebijakan dari pemerintah lagi mengenai penerapan kurikulum 2013 maka di SDN Bendosari 01 Blitar sudah menerapkannya yaitu diterapkan pada kelas 1-4. Kurikulum harus dikaji dan diperbarui untuk perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi yang semakin maju hingga sekarang kurikulum masih terus

dikembangkan agar tercapai mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Meskipun banyak kendala yang dialami oleh SDN Bendosari 01 Blitar karena adanya fasilitas yang kurang memadai tetapi dalam proses belajar mengajar sudah meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya.”¹⁵

Wawancara diatas menunjukkan bahwa, dampak positif dari implementasi kurikulum 2013 di SDN bendosari 01 Blitar guru sudah dibekali materi-materi tentang kurikulum K13. Sebelumnya sekolah ini pada tahun 2015 telah menerapkan kurikulum 2013 walaupun hanya setengah semester saja. Selain hal tersebut, pendidik telah mengikuti diklat tentang kurikulum K13 sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk itu, lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi menjadi lebih baik lagi. Hal lain juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Lasibul mengenai dampak positif dari implementasi kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar:

“Karena kurikulum 2013 dibentuk dan diterapkan untuk membentuk karakter siswa, selama kurikulum 2013 diterapkan di sini terdapat perubahan positif. Kurikulum 2013 mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler guna membentuk karakter siswa, khususnya pramuka. Tidak hanya pramuka saja, ekstrakurikuler disini banyak sekali, baik dalam ranah olahraga, seni, maupun agama. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa menjadi terlatih untuk mandiri, dan perlahan dapat membentuk karakter siswa baru yang lebih baik bagi siswa.”¹⁶

Pernyataan diatas menegaskan bahwa dari implementasi kurikulum 2013 telah memberikan dampak yang positif, baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik. Dampak positif yang dirasakan pihak sekolah yaitu meningkatnya kualitas pendidikan di SDN Bendosari 01 Blitar. Selanjutnya dampak positif lainnya yaitu terbentuknya karakter baru yang lebih baik pada diri peserta didik. Sehingga implementasi kurikulum 2013 secara perlahan akan membawa perubahan menjadi lebih baik untuk SDN Bendosari 01 Blitar.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

Selain dari dampak positif tersebut, kebijakan pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar juga memiliki dampak negatif bagi sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Lasibul:

“Kelebihan kurikulum 2013 dibandingkan dengan KTSP 2006 bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dan terjadinya penggabungan atau peleburan dua mata pelajaran tertentu menjadi satu mata pelajaran sehingga diharapkan peserta didik belajar lebih maksimal. Tentu hal ini dapat membebani peserta didik itu sendiri dan menimbulkan dampak negatif akibat diterapkannya kurikulum 2013 antara lain jumlah jam yang terlalu banyak, memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar dan persiapan guru membutuhkan waktu yang lama. Tidak hanya sekali atau dua kali pelatihan saja”¹⁷

Dampak negatifnya dengan adanya penerapan kurikulum 2013 ini menyebabkan penambahan jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa terlalu terbebani dan dituntut karena Hal ini menyebabkan peserta didik merasa terlalu terbebani dan dituntut karena lamanya jam pelajaran sehingga menjadikan tingkat konsentrasi peserta didik semakin rendah. Semakin rendah konsentrasi peserta didik maka akan semakin sulit pula tujuan pembelajaran akan dicapai. Hal senada disampaikan ibu Nadia selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam :

“Untuk dampak negatif kalau sejauh ini ini hanya pada peserta didiknya. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif daripada gurunya, tetapi pada kenyataannya disini tidak bisa, justru peserta didik malah semakin menyepelkan karena terlalu banyak dituntut untuk ini itu. Lebih-lebih untuk peserta didik yang nakal. Jadi peserta didik tidak menjadi aktif dan mandiri, tetapi malah melunjak. Selain itu juga jumlah jam terlalu lama membuat banyak

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasibul pada tanggal 18 Februari 2021

peserta didik yang mengeluh karena jamnya masih lama, dan konsentrasi peserta didik sudah mulai hilang.”¹⁸

Pernyataan diatas merupakan dampak positif dan dampak negatif perubahan kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013 yang merupakan satu langkah yang baik bagi kemajuan pendidikan. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kurikulum 2013 lebih berimpas pada peserta didik. Adanya penerapan kurikulum 2013 ini menyebabkan penambahan jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa terlalu terbebani dan dituntut karena lamanya jam pelajaran sehingga menjadikan tingkat konsentrasi peserta didik semakin rendah. Semakin rendah konsentrasi peserta didik maka akan semakin sulit pula tujuan pembelajaran akan dicapai. Apabila dampak tersebut terus menerus berlanjut maka akan berdampak negatif juga pada sekolah, mulai dari kualitas pendidikan menurun karena peserta didik yang mulai malas karena terlalu dituntut sehingga menyebabkan konsentrasi menurun, hingga pada penurunan pada input peserta didik. Oleh karena itu sebenarnya kurikulum 2013 merupakan satu langkah yang baik yang harus diterapkan dan terus diperbaiki dalam pengimplementasiannya demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun akan lebih baik jika sebelum dilakukan perubahan pemerintah melakukan evaluasi keadaan dilapangan agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara mengenai dampak implmentasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nadia Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Januari 2021

Gambar 4.6
Dampak Implmentasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran
PAI di SDN Bendosari 01 Blitar



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas, maka diperoleh temuan penelitian wawancara sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar

- a. Implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan mengikuti diklat kurikulum 2013.
- b. Perencanaan pembelajaran PAI sesuai dengan KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dan RPP.
- c. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP.
- d. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring.
- e. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.
- f. Penilaian dilakukan secara afektif,kognitif, dan psikomotorik. Afektif dinilai dengan tes, Afektif penilaian dilakukan dengan observasi kepada pserta didik sedangkan psikomotorik dinilai dari produk yang dihasilkan ketika praktik pelajaran PAI.

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar

Hambatan eksternal yang dialami terkait implementasi kurikulum 2013 yaitu fasilitas loker buku yang kurang memadai. Selain itu hambatan eksternal lainnya pada orang tua/wali murid siswa yang merasa keberatan untuk membeli buku dengan biaya buku yang digunakan K13 per tema biayanya lumayan mahal. Karena buku yang dipakai di Kurikulum 2013 itu dalam setiap semesternya berganti. Sedangkan hambatan internal yang dialami yaitu sekarang ini pembelajaran yang dilakukan secara daring dilihat kurang efektif, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dapat mengatakan kurang efektif karena dalam persiapan penerapan pembelajaran ini sendiri kurang matang, terkesan mendadak sehingga penyesuaian guru terhadap penyampaian materi melalui online juga masih belum sepenuhnya bisa.

3. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar

- a. Dampak positif implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar
 - 1) Kurikulum 2013 membentuk karakter yang baik pada peserta didik
 - 2) Kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif daripada gurunya.
- b. Dampak negatif implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar
 - 1) Jumlah jam yang terlalu banyak
 - 2) Membreratkan siswa karena jam pelajaran yang terlalu lama membuat siswa merasa mengeluh dan kehilangan konsentrasi dalam belajar padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar.

Gambar 4.7
Skema Temuan Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bendosari 01
Blitar

